

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian asosiatif yaitu penelitian yang berusaha mencari hubungan antara surat teguran dan surat paksa dengan pencairan tunggakan pajak. Jadi metode penelitian ini menggambarkan bagaimana pengaruh surat teguran dan surat paksa terhadap Pencairan tunggakan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Kota .

Menurut Sugiyono, (2003:14) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari sumber data sekunder yang telah tersedia di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Kota .

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung mulai bulan Mei 2016 sampai dengan

September 2016.

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian Tahun 2016

No	Uraian Kegiatan	Waktu Penelitian 2016																				
		Mei					Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data																					
2	Seminar Proposal																					
3	Revisi Proposal																					
4	Pengumpulan Data Hasil																					
5	Analisis Data dan Hasil																					
6	Seminar Hasil																					
7	Penyiapan Berkas																					
8	Sidang Meja Hijau																					

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Medan Kota. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak (*nonprobability*) yang informasinya diperoleh dengan cara kemudahan memperoleh data yang disesuaikan dan dikaitkan dengan masalah penelitian yang akan dilakukan.

Adapun sampel data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Laporan Kegiatan Penagihan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Kota tahun 2012-2015.

2. Rencana Penagihan Pajak dan Realisasi Penerimaan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Kota tahun dari tahun 2012-2015.
3. Laporan Jumlah Tunggakan Pajak dengan Surat Teguran dan Surat Paksa di Kantor Pelayanan Pajak Pratama medan Kotadari tahun 2012-2015.
4. Laporan Jumlah Pencairan Tunggakan Pajak dengan Surat Teguran dan Surat Paksa di Kantor Pelayanan Pajak Pratama medan Kotadari tahun 2012-2015.

C. Definisi Operasional

Operasional variabel penelitian adalah sebuah konsep yang mempunyai penjabaran dari variabel yang diterapkan dalam suatu penelitian dan dimaksudkan untuk memastikan agar variabel yang ingin diteliti secara jelas dapat diterapkan indikasinya. Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan variabel yang akan digunakan.

Adapun variabel penelitian yang akan digunakan antara lain adalah sebagaiberikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel ini dinamakan pula dengan variabel yang diduga sebagai sebab ataupun variabel yang mendahului. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- a. Surat Teguran adalah surat yang diterbitkan pejabat untuk menegur dan memperingatkan kepada WP/PP untuk melunasi utang pajaknya.
- b. Surat Paksa adalah surat perintah membayar utang pajak dan biaya

penagihan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dinamakan pula dengan variabel yang diduga sebagai akibat ataupun variabel konsekuensi. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

- a. Pencairan tunggakan pajak adalah pencairan atau pelunasan utang pajak yang belum atau kurang dibayar sampai dengan saat jatuh tempo pembayaran

Tabel 3.2

Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran
1.	Surat Teguran (X_1)	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu penagihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Utang pajak tidak dilunasi setelah 7 hari sejak saat jatuh tempo pembayaran. 	Lembar
2.	Surat Paksa (X_2)	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu penagihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Utang pajak tidak dilunasi setelah lewat waktu 21 hari sejak diterbitkan Surat Teguran. 	Lembar
3.	Pencairan Tunggakan Pajak (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Kategori umur tunggakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu pelunasan tunggakan (kurang dari 6 bulan, 6 bulan s.d 1 tahun, dst). 	Rupiah

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Pengertian dari data sekunder menurut Sugiyono (2010:137) adalah "Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen". Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data-data, tabel-tabel, diagram-diagram, atau mengenai topik penelitian. Data ini merupakan data yang berhubungan secara langsung dengan penelitian yang dilaksanakan dan bersumber dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Kota.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode yaitu:

1. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk memperoleh pengumpulan data dengan mempelajari atau menggunakan catatan-catatan yang tersusun dalam arsip Penagihan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Kota khususnya Bagian P4, berupa data sekunder yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan meliputi laporan penagihan dengan surat teguran dan surat paksa, dan laporan pencairan tunggakan pajak pada

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Kota periode 2012-2015.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan langsung melalui tanya jawab antara penulis dengan petugas yang berwenang yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dengan melakukan wawancara langsung kepada yang berwenang dalam hal ini Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Kota terutama Kepala Seksi Penagihan dan Pelaksana Penagihan Pajak serta beberapa Pelaksana di beberapa seksi lainnya yang tugasnya berkaitan dengan topik penelitian ini yang semuanya berdinis di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Kota .

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesa penelitian ini adalah metode regresi linier berganda, yaitu metode analisis data yang dipakai untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya yang dilakukan secara kuantitatif dengan bantuan statistik. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel

independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun rumus persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Pencairan tunggakan pajak)

x_1 = Variabel Independen (Surat Teguran)

x_2 = Variabel Independen (Surat Paksa)

a = Konstanta

e = eror yang ditolerir (5%)

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak dengan menggunakan *P-P Plot*. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model

regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Ghozali, 2005:112).

2) Uji Multikoloniaritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Jika terjadi maka terdapat problem Multikolonieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel- variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dapat dikatakan terbebas dari problem multikolonieritas apabila nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 atau $TOL > 0,1$ dan VIF tidak lebih dari 10 atau $VIF < 10$ maka data tersebut tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2005:91-92).

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah

regresi linear ada korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2005:91-95). Tentu saja model regresi yang baik adalah terbebas dari problem autokorelasi.

Deteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

Tabel 3.3

Keputusan Durbin –Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tdk ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak

terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (Y) dengan residualnya (X). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara X dan Y di mana sumbu Y adalah yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dasar pengambilan keputusan dari analisis ini adalah, jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005: 105).

b. Analisis Determinasi (R^2)

Untuk menentukan seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*). Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika *Adjusted R-Square* adalah sebesar 1 berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai *Adjusted R-Square* berkisar hampir 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel

dependen. Sebaliknya, jika nilai *Adjusted R-Square* semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2005:85). Selanjutnya dengan menghitung koefisien determinasi yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r), akan diketahui seberapa besar hubungan variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y).

c. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t-Statistik digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t ada dua yakni, melihat tingkat signifikansi dan dengan membandingkan antara nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen digunakan tingkat signifikansi 0,05, sedangkan untuk membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel digunakan dengan ketentuan bahwa apabila nilai statistik t-hitung lebih tinggi dibandingkan nilai tabel, maka menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2005: 85).

d. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependennya. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen

secara simultan mempengaruhi variabel dependen, maka digunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai probabilitas F lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak (Ghozali,2005 :84).

